

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Warung Rawon Pandaan Bu Yah Pandaan Pasuruan yang terletak di Pasar Baru Pandaan 67156 Pasuruan Jawa Timur. Alasan memilih Warung Rawon Pandaan Bu Yah Pandaan dikarenakan Warung Rawon Pandaan Bu Yah memiliki empat cabang dan mengalami omset penjualan yang termasuk besar pada tiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 yang lalu Warung Rawon Bu Yah telah mencapai total penjualan sebesar Rp. 1.671.187.500,- (Sumber Data: Hasil wawancara dengan Ruqoiyah, Owner Warung Rawon Bu Yah Pandaan - Jawa Timur Pasuruan tanggal 20 Mei 2014 pukul 10.00 WIB) sehingga menjadi pelopor sebagai perusahaan atau Warung berkembang di wilayah Pasuruan dan Pandaan pada khususnya.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini menggunakan data-data angka yang dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 7).

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan dengan metode *survey*. Metode *survey* adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat

tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Misalnya dengan mengedarkan *quisioner*, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2009:7).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 115).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen dari Warung Rawon Bu Yah Pandaan - Jawa Timur.

3.3.2 Sampel

Jumlah sampel atau responden pada penelitian ini adalah populasi yang tidak terbatas paling sedikit empat atau lima kali jumlah item yang diteliti (Maholtra, 2005: 368-369). Sampelnya adalah 100 konsumen dari Warung Rawon Bu Yah Pandaan - Jawa Timur. Kriteria sampel adalah konsumen dari Warung Rawon Bu Yah Pandaan - Jawa Timur yang melakukan keputusan pembelian.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan atau *incidental* bertemu

dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.(Sugiyono, 2009).

3.5 Data dan Jenis Data

Seluruh informasi yang diperoleh dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu:

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. (Umar, 2003: 99). Data primer dalam penelitian ini antara lain berupa kuesioner yang diberikan kepada konsumen dari Warung Rawon Bu Yah Pandaan - Jawa Timur yang melakukan keputusan pembelian.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.(Umar, 2003: 100) Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan *reliable*. Metode yang digunakan antara lain:

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono 2011: 142). Data diperoleh dengan memberikan angket kepada konsumen dari Warung Rawon Bu Yah Pandaan - Jawa Timur yang melakukan keputusan pembelian.

3.6.2 Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait dalam penelitian ini, (Sugiyono, 2011: 142). Data yang diperoleh adalah data pelengkap antara lain pendapat responden tentang kelebihan dan kekurangan dalam melakukan keputusan pembelian di Warung Rawon Bu Yah Pandaan - Jawa Timur.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Setelah ditetapkan mana variabel bebas (*Independent variabel*) dan variabel terikat (*Dependent variabel*) maka akan dilakukan penjelasan atau pendefinisian terhadap masing-masing variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Item
1	(<i>Independent variabel</i>)	<i>Product</i> (Produk) X1	1. Rasa yang enak

	Bauran Pemasaran (X)		2. Makanan higinis
			3. Porsi yang pas
2		<i>Price</i> (Harga) X2	1. Harga sesuai dengan kualitas produk
			2. Harga bersaing
			3. Harga terjangkau
3		<i>Place</i> (Tempat) X3	1. Mudah di jangkau
			2. Nyaman
			3. Bersih
4		<i>Promotion</i> (promosi) X4	1. Melalui media banner
			2. Melalui mulut ke mulut
5		<i>People</i> (Orang) X5	1. Pelayanan yang cepat
			2. Daya tanggap
6		<i>Physical Evidence</i> (Bentuk Fisik) X6	1. Penataan menu makanan
			2. Interior menarik
7		<i>Process</i> (Proses) X7	1. Proses penyajian cepat
			2. Proset penyajian tepat waktu
8		Keputusan Pembelian (Y)	1. Keinginan beli kembali
			2. Minat untuk merekomendasikan
			3. Ketertarikan terhadap produk

Sumber : Di olah (peneliti 2014)

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2009: 165) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur keputusan pembelian digunakan skala *likert* atau pemberian bobot skor diukur dengan rentang satu sampai lima (Sugiyono, 2009: 167) Yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Klasifikasi Skala Likert

No	Klasifikasi	Skor
1	Apabila jawaban “Sangat Setuju”	5
2	Apabila jawaban “Setuju”	4
3	Apabila jawaban “Netral”	3
4	Apabila jawaban “Tidak Setuju”	2
5	Apabila jawaban “Sangat Tidak Setuju”	1

Sumber: Hasan (2002)

3.9 Uji Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dimana dapat digunakan rumus:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum x) - (\sum y)}{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

dimana:

r = indeks korelasi pearson

X = skor item

Y = skor total

XY = skor pernyataan

N = banyaknya sampel

Valid atau tidaknya suatu item, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total bila korelasi r diatas 0.30 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya bila korelasi r dibawah 0.30 maka dikatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki (Asnawi dan Mashuri. 2009: 170).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur realibilitas dari instrument koesioner tersebut. Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dalam alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini berarti kuesioner tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Misalkan kita memiliki kuesioner yang mengukur kepuasan konsumen, maka hasil kuesioner tersebut akan sama jika digunakan untuk mengukur kepuasan konsumen pada penelitian yang lain. Pada program SPSS, metode ini digunakan dengan metode *Cronbach Alpha*. Dimana kuesioner dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen r

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varian total t

3.10 Model Analisis

3.10.1 Uji Asumsi Regresi

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* and *VIF (Variance Inflation Faktor)* melalui program SPSS. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* > 10. Dan sebaliknya apabila *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005:91).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2005:105).

Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi

dengan semua variabel bebas. Apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%), maka persamaan regresi tersebut mengandung heterokedastisitas dan sebaliknya.

c. Uji Non-Autokorelasi

Tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali. 2005:95).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode table Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, di mana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- a. Jika angka D-W dibawah -2, berarti *autokorelasi* positif.
- b. Jika angka D-W diatas +2, berarti *autokorelasi* negative.
- c. Jika angka D-W antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi menurut singgih dalam (Asnawi dan Masyhuri, 2011:178).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji kolmogorov-smirov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *kolmogorov-smirov* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Ghozali. 2005:110).

3.10.2 Analisis Regresi dan Korelasi

a. Analisis Regresi Berganda

yaitu Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data pengaruh yang positif dari variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \dots$ etc) terhadap variabel dependen (Y) dengan model regresi sebagai berikut :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

y = Variabel dependen (keputusan pembelian rawon bu yah pandaan)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X = Variabel independen

X_1 = produk

X_2 = harga

X_3 = lokasi

X_4 = promosi

X_5 = orang

X_6 = bentuk fisik

X_7 = proses

e = Kesalahan

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Sugiyono, 2005:250). Yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% apabila F hitung $>$ F tabel maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

d. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2005:223). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada t tabel. Apabila t tabel $>$ t hitung dengan signifikansi di bawah 0,05 (5%) dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.